

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL TERHADAP HASIL PRAKTIK SISWA PADA CAPAIAN PEMBELAJARAN RIAS FOTOGRAFI (RIAS FOTO HITAM PUTIH) DI SMKN 3 PROBOLINGGO

Alfin Isadora Anggraini

Program Studi S1 Pendidikan Tatarias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

alfin.19051@mhs.unesa.ac.id

Dindy Sinta Megasari¹, Mutimmatul Faidah², Octaverina Kecvara Pritasari³

Program Studi S1 Pendidikan Tatarias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

dindymegasari@unesa.ac.id

Abstrak

Seiring dengan berkembangnya teknologi, proses belajar mengajar juga memerlukan perkembangan terhadap media pembelajaran yang digunakan. Selain itu pada kurikulum merdeka diharuskan bagi tenaga pendidik untuk lebih berinovasi dalam kegiatan pengajaran hingga siswa bisa mendapatkan nilai hasil terbaik. Metode yang dipakai ialah metode kuantitatif menggunakan jenis penelitian *pre-experimental* dan desain penelitian *one shot case study*. Subyek penelitiannya yaitu 30 peserta didik dari kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 3 Probolinggo. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengonfirmasi kevalidan melalui lembar penilaian kesesuaian media pembelajaran, melakukan pengamatan menggunakan lembar evaluasi pelaksanaan media video, menguji hasil belajar dalam aspek psikomotorik melalui tes kinerja, dan memperoleh tanggapan dari peserta didik melalui kuisioner. Hasil penelitian tentang penilaian kelayakan video mendapatkan nilai sebesar 3,56 (sangat baik), penerapan media pembelajaran video tutorial mendapatkan nilai rata – rata sebesar 3,8 (Sangat Baik), nilai hasil belajar *Psikomotor* dapat nilai > KKM yakni 87 (Baik), berdasarkan nilai uji normalitas serta uji-t *one sample* diperoleh t-hitung = 22.878 serta didapat t-table oleh distribusi t satu pihak yakni (0,05/1 :27) serta taraf signifikan 0,05 lalu diperoleh t table = 1,703 maka disimpulkan bahwa t hitung > t table, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. serta respon siswa pada beberapa aspek mendapatkan nilai rata rata sebesar 98,9% (Sangat Baik). Oleh karena itu, media pembelajaran dengan video tutorial ialah media pembelajaran yang berhasil guna menunjang kemampuan psikomotor peserta didik.

Kata kunci: Penerapan Media Video Tutorial, Rias Wajah Fotografi

The teaching and learning process also requires developments in learning media used. Apart from that, independent curriculum requires teaching staff to be creative in teaching process so that students could get maximum results. The approach employed involves a quantitative method characterized by a pre-experimental research design, specifically adopting a one-shot case study research design. The research subjects were 30 students from class XI Skin and Hair Beauty and Beauty at SMK Negeri 3 Probolinggo. Data gathering methods were implemented using an assessment sheet for suitability of learning media, observation sheet regarding the implementation of psychomotor assessments via performance tests, and student feedback through the completion of written questions. The results of assessing the feasibility of videos got a score of 3.56 (very good), the application of video tutorial learning media got score of 3.8 (Very Good), assessment of Psychomotor student learning outcomes got a score higher than the KKM, namely 87 (Good), based on the normality test value of one sample t-test, calculated $t = 22,878$ was obtained and the t table was obtained observing the one-party t-distribution table with a significance level of 0.05 and degrees of freedom (1:27), the obtained t-table value was 1.703. Since the calculated t-count is greater than the t-table value, it leads to the rejection of H₀ and acceptance of H_a. and student responses to several aspects received an average score of 98.9% (Very Good). So educational materials delivered via video tutorials is an succeed learning media for improving students' psychomotor abilities.

Keywords: Application of Video Tutorial Media, Makeup Photography

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah sebuah kegiatan belajar dimana individu berusaha untuk mengalami perubahan karakter secara menyeluruh, hasil melalui pengalaman pribadinya dalam

berinteraksi dengan lingkungannya. Sesuai pendidikan nasional Indonesia, pendidikan formal diawali dari level bawah, melalui pendidikan menengah, hingga mencapai tingkat pendidikan tinggi.

Pendidikan tidak luput dengan adanya kegiatan pengajaran. Pengajaran bisa dikatakan terlaksana lancar dibantu dengan pemilihan media pembelajaran. Proses pengajaran tersebut dapat menggunakan media pengajaran yang bermacam-macam. Dari pernyataan di atas pemakaian media yang baru dan memikat perhatian amat krusial guna mendukung kegiatan pengajaran. Media pembelajaran pada umumnya yaitu dapat berupa media modul ajar, powerpoint ataupun video. Dalam pembelajaran, media pembelajaran yang paling banyak dipakai guna memikat minat peserta didik dalam kegiatan pengajaran adalah media *powerpoint* dan media video.

Istilah "media" memiliki akar etimologis berasal dari "medius," yakni Bahasa Latin, mengandung ide menjadi medium atau berada di tengah. Definisi ini bisa dimaknai yakni media yang dipakai guna mentransmisikan pesan dari asal ke tujuan, selayaknya dijelaskan oleh Kristanto pada tahun 2016. Secara khusus, media pengajaran mencakup hanya bentuk-bentuk yang terbukti memudahkan kegiatan pengajaran yang terencana, membentuk definisi yang lebih ketat. Ini melibatkan metode komunikasi elektronik yang rumit dan juga format-format yang lebih sederhana seperti foto, diagram yang dibuat oleh instruktur, objek nyata, dan kegiatan di luar setting kelas tradisional, membentuk definisi yang luas.

Menurut Kuddus pada tahun 2019, media pengajaran ialah alat komunikasi apa pun yang dipakai guna menyampaikan informasi pada murid, dan memiliki tujuan mengajak partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan yang tepat dari media pembelajaran diharapkan dapat menghasilkan hasil optimal dan memotivasi para pembelajar, dengan demikian

memfasilitasi proses pembelajaran.

Media pengajaran bisa dikelompokkan dalam empat kategori berdasarkan perkembangan teknologi. Kategori-kategori tersebut mencakup media yang dihasilkan oleh mesin pencetakan, media *audio-visual*, media yang dihasilkan oleh teknologi berbasis komputer, dan penggabungan pencetakan dan komputer.

Peran alat pengajaran sangat vital di proses mengajar. Media seperti video pembelajaran yang menggunakan elemen audio serta visual, memiliki kemampuan membuat pembelajaran menarik dan tidak monoton, sehingga siswa merasa lebih tertarik untuk belajar. Penulis mengasumsikan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan minat siswa pada materi garis singgung lingkaran adalah dengan menggunakan alat pembelajaran. Video pembelajaran bisa bermanfaat guna media pengajaran yang inovatif untuk peserta didik (L. A. Putri & Dewi, 2020).

Dari pernyataan di atas, bisa diartikan jika media pengajaran merupakan seluruh hal yang bisa dipakai guna memberikan pesan atau informasi saat kegiatan pengajaran, memikat perhatian serta keinginan siswa untuk belajar.

Media video ialah jenis alat *audio-visual* yang memiliki kemampuan untuk menggambarkan objek bergerak seiring suara asli yang disinkronkan dengan baik. Video efektif dalam menyampaikan informasi, mengilustrasikan prosedural, menerangkan konsep yang kompleks, melatih kapabilitas, mengatur durasi waktu, dan memengaruhi sikap. Menurut Kuddus (2019), media video ialah kombinasi gerakan dan suara yang melibatkan proses kognitif, pandangan, pendengaran, dan keahlian siswa selama kegiatan pengajaran, mendorong mereka guna berpartisipasi, memberikan jawaban, dan menyatakan pendapat mereka. Secara keseluruhan, bisa diartikan bahwa media pengajaran video ialah alat pembelajaran yang disajikan dengan format visual dan auditori yang dinamis, meningkatkan efisiensi dan daya tarik dari kegiatan pengajaran.

Media video dalam pengajaran bisa dikelompokkan dalam kategori media *Audio-Visual* Diam yakni yang menunjukkan suara serta gambar diam layaknya bingkai suara dan *Audio Visual Gerak* yakni alat yang bisa

mempersalahkan suara serta gambar bergerak, layaknya film suara serta video. Biasanya alat yang digunakan di pengajaran jurusan kecantikan ialah media audio visual gerak. Media audio visual gerak digunakan untuk pengajaran berupa praktik, dikarenakan siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan contoh yang diberikan. Salah satu contohnya adalah siswa disajikan video yang berisi tutorial dan siswa diwajibkan untuk menirukan sesuai dengan video tersebut untuk menghasilkan hasil yang sama.

Menurut Nurrita (2018), hasil pembelajaran merujuk pada penilaian yang diserahkan pada peserta didik sebagai hasil dari keterlibatan mereka dalam kegiatan pengajaran yang mengakibatkan perubahan perilaku. Sudjana (2016:22) menjelaskan hasil pembelajaran sebagai kemampuan yang dipunya oleh peserta didik setelah terlibat dalam pengalaman belajar. Sementara itu, Rusmono (2017) menyebutkan jika hasil pembelajaran mencakup perubahan perilaku individu yang melibatkan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku ini terjadi sesudah murid menuntaskan program pengajaran berhubungan dengan sumber belajar dan sekitar.

Berdasarkan perspektif tersebut, bisa diambil simpulan jika hasil pembelajaran mencerminkan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, melibatkan bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Hasil belajar ialah pengukuran nilai proses pengajaran yang dinyatakan melalui simbol huruf, serta penjelasan yang menerangkan hasil capaian murid dari periode tertentu. Maka, murid harus mendapatkan nilai hasil belajar yang sama seperti standar yang telah ditentukan. KKM yang telah ditentukan pada mata pelajaran Rias wajah adalah 75 maka dari itu bagi siswa yang belum mendapatkan ketuntasan nilai hasil praktek tersebut harus melakukan remidi ulang. Dengan adanya hal tersebut media pembelajaran perlu digunakan untuk memaksimalkan hasil praktek siswa.

Rias wajah fotografi merupakan salah satu capaian pembelajaran di kelas XI tata kecantikan kulit dan rambut, di capaian tersebut terbagi dua yakni rias wajah foto berwarna dan rias wajah foto hitam putih. Pada capaian

tersebut rias wajah fotografi penulis memilih materi rias wajah foto hitam putih guna diberikan suatu tindakan untuk menunjang semangat belajar siswa memakai media pengajaran video tutorial sehingga bisa membantu nilai hasil praktek peserta didik yang lebih maksimal.

SMK Negeri 3 Probolinggo merupakan SMK satu-satunya di Probolinggo yang memiliki jurusan kecantikan kulit rambut. Seiring dengan berkembangnya zaman, media pembelajaran berupa video tutorial merupakan suatu alternatif untuk dapat memotivasi belajar serta menarik minat peserta didik pada materi rias wajah foto hitam putih. Di harapkannya “Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Praktik Siswa Pada Capaian Pembelajaran Rias Fotografi (Rias Foto Hitam Putih) Di Smkn 3 Probolinggo” Ini menjadi media yang efektif dan inovatif yang bisa memikat minat peserta didik saat belajar serta bisa menunjang nilai praktek peserta didik dengan hasil yang maksimal.

Melalui pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ada di penelitian ini yakni:

1. Bagaimana hasil uji kelayakan media pembelajaran berbasis video tutorial dalam pembelajaran kelas XI Tata Kecantikan kulit dan rambut di SMK Negeri 3 Probolinggo pada capaian pembelajaran rias wajah fotografi (rias foto hitam putih)?
2. Bagaimana penerapan media video tutorial rias wajah foto hitam putih dalam proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Probolinggo?
3. Bagaimana hasil nilai praktek siswa kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 3 Probolinggo menggunakan media video tutorial pada pada capaian pembelajaran rias wajah fotografi (rias foto hitam putih)?
4. Bagaimana respon siswa kelas XI Kecantikan Kulit dan Rambut di SMK Negeri 3 Probolinggo terhadap pelaksanaan penggunaan media video tutorial pada capaian pembelajaran rias wajah fotografi (rias foto hitam putih)?

METODE

Jenis Penelitian ini termasuk dalam

kategori *pre-experimental*. Desain penelitian yang dipilih ialah *one shot case study*, yang khusus digunakan untuk mengilustrasikan keefektifan perhitungan serta data ilmiah suatu desain penelitian. Rincian untuk *one-shoot case study* yakni:

Tabel 1. Desain Penelitian One Shot Case Study

(Sugiyono, 2007:74)

Keterangan:

X : Treatment atau perlakuan

O : Hasil observasi sesudah perlakuan

Lokasi penelitian yakni di di SMK Negeri 3 Probolinggo. Adapun waktu pelaksanaan di lakukan pada semester ganjil tahun 2023/2024. Subjek penelitian ialah semua peserta didik kelas XI jurusan Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 3 Probolinggo dengan jumlah siswa 30. Strategi pengambilan sampel penelitian ini didasarkan pada metode non-probabilitas yang disebut *sampling aksidental*, yang sering disebut *convenience sampling*. *Convenience sampling* mengacu pada pemilihan sampel berdasarkan waktu, keadaan, dan lokasi yang tepat. Oleh karena itu, jumlah siswa yang sedang dan/atau pernah mempelajari topik Rias Wajah di SMK Negeri 3 Probolinggo, yaitu siswa kelas XI Kecantikan Kulit dan Rambut dijadikan sebagai subjek sampel penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi, tes, dan angket. Observasi dilaksanakan untuk validasi kelayakan media video tutorial rias wajah foto hitam putih dengan 5 observer sebagai validator yaitu 5 Dosen Tata Rias Unesa dan penerapan media video tutorial rias wajah foto hitam putih dengan 3 observer yaitu tiga mahasiswa tatarias Angkatan 2019 dan 2020. Metode tes ialah alat yang dipakai guna melihat hasil belajar peserta didik tentang rias wajah hitam putih. Tes dilaksanakan menggunakan satu cara yakni tes kinerja atau praktek. Angket atau kuisisioner ialah media guna menghimpun data respon siswa yang merupakan pertanyaan yang tertulis untuk dijawab oleh responden.

1. Analisis Kelayakan Media Video Tutorial

Teknik analisa yakni penilaian media pembelajaran video tutorial rias wajah foto hitam putih analisa memakai skala likert yakni skala 1-4. Hasil penerapan video tutorial di

hitung memakai rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Darmadi (2011:300)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata rata

ΣX = Jumlah semua nilai/skor

n = Jumlah observer

Treatment	Observasi
X	O

Hasil hitung yang sudah ditemukan dianalisis menggunakan ketentuan berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian

No	Kriteria Soal	Skor Nilai
1	Sangat Layak	3,1 – 4,0
2	Layak	2,1 – 3,0
3	Tidak Layak	0,1 – 1,0

Tabel 3. Kategori Tingkat Ketercapaian

No	Tingkat Ketercapaian	Kategori
1	0% - 20%	Sangat Kurang Layak
2	21% - 40%	Kurang Layak
3	41 % – 60%	Cukup Layak
4	61% - 80%	Layak
5	81% - 100%	Sangat Layak

(Sumber: Riduwan, 2013:200)

2. Analisis data penerapan media video tutorial

Teknik analisa yakni pengamatan pada penerapan media video tutorial rias wajah foto hitam putih di SMK Negeri 3 Probolinggo. Analisa memakai skala likert skala 1-4. Hasil penerapan media video tutorial dihitung memakai rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

Darmadi (2011:300)

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata rata

ΣX = Jumlah semua nilai/skor

n = Jumlah observer

Perhitungan yang telah diketahui akan di analisis dengan ketentuan pada Tabel 2.

3. Analisis Data Keterampilan

Data dari tes keterampilan diperiksa dan dapat ditampilkan dalam bentuk diagram dengan menggunakan prosedur perhitungan uji-t satu sampel. Rumus berikut dipakai untuk perhitungan:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

(Nuryadi 2017:95)

Keterangan :

\bar{X} = rata – rata hitung

μ_0 = nilai yanh dihipotesiskan

S= Standar deviasi

n = Jumalha (banyaknya) siswa

Perangkat lunak SPSS 29 dapat digunakan untuk menghitung uji-t satu sampel selain perhitungan sendiri. Ho ditolak dan Ha diterima apabila ambang signifikansi kurang dari 0,05 atau jika perhitungan lebih besar dari t tabel.

4. Analisis Respon Siswa

Respon “Ya” atau “Tidak” dipakai guna menggambarkan data respon siswa. Jawaban “Ya” mendapat satu poin, sedangkan jawaban “Tidak” tidak mendapat poin sama sekali. Faktor-faktor berikut menentukan apakah suatu jawaban adalah "Ya" atau "Tidak":

Tabel 4. Penilaian Angket Respon Siswa

No	Jawaban	Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

Berikut tahapan dalam menilai respon peserta didik:

- Tentukan berapa banyak peserta didik yang berpartisipasi dalam mengisi angket respon.
- Gunakan perhitungan persentase berikut untuk menentukan jumlah responden:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Trianto, 2010)

Keterangan :

P = Presentase jawaban responden

f = jumlah jawaban “Ya” atau “Tidak”

n = Jumlah responden (peserta didik)

Kemudian memanfaatkan referensi tabel 3 untuk menentukan kriteria evaluasi jawaban kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan Media Pembelajaran Video

Pada bab ini dijelaskan hasil penelitian tentang penerapan media pengajaran video pada capaian pembelajaran rias wajah fotografi (rias wajah hitam putih) di SMK Negeri 3

Probolinggo. Hasil penelitian uji kelayakan media pengajaran video ini dalam bentuk data yang didapat dari penilaian validasi kepada para ahli media terdiri dari 5 validator yaitu 3 validator dosen ahli dan 2 validator dari guru ahli. Tujuan validasi adalah untuk mendapatkan masukan dari ahli materi pelajaran terhadap materi pembelajaran video tutorial tata rias fotografi dan menunjukkan bahwa materi yang dibuat layak digunakan dalam penelitian.

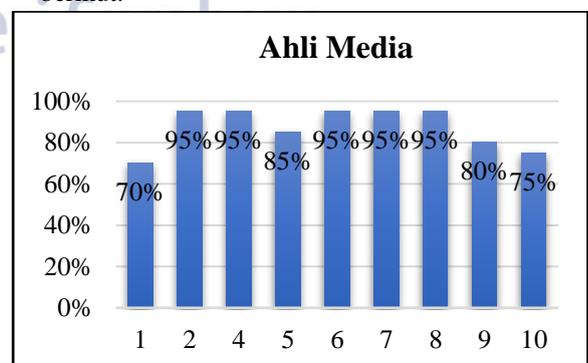
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 yang bertempat di kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut SMK Negeri 3 Probolinggo. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas XI Tata Kecantikan Kulit dan Rambut yang berjumlah 30 siswa.

Evaluasi terhadap materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa disebut dengan kelayakan materi. Materi pengajaran harus dievaluasi kelayakannya menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh spesialis media sebelum didistribusikan kepada siswa. Apabila nilai reratanya tidak lebih dari atau sama dengan tiga, maka materi pembelajaran dianggap layak.

Wati (2016:19) menyatakan media dikatakan baik apabila selaras dengan tujuan pembelajaran, kuantitas kehadiran siswa, kualitas pemahaman siswa, dan ketersediaan komponen media pendukung. Tabel dan grafik berikut ini memberikan penjelasan mengenai temuan kajian kelayakan media yang telah dievaluasi oleh pakar media:

a. Ahli Media

Berdasarkan hasil data yang didapatkan padan dalam penilaian validasi kelayakan media diatas, maka dibuatlah diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Presentase Validasi Ahli Media

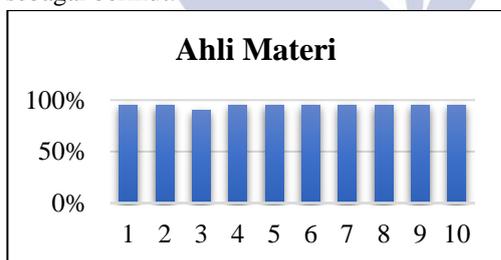
Berdasarkan diagam diatas data hasil

validasi kelayakan media pada ahli media, nilai tertinggi pada aspek 3 (Media Pembelajaran dapat digunakan diberbagai fitur penayangan video), aspek 4 (Video menarik untuk ditonton), aspek 6 (Sudut pengambilan gambar di video jelas), aspek 7 (Gambar di video tidak buram) dan aspek 8 (Transisi video jelas dan tidak terlalu cepat). Pada penilaian aspek tersebut mendapatkan nilai rerata 3,8 dengan presentase 95% pada setiap aspeknya.

Pada aspek 5 (Suara (*Voice Over*) dalam video terdengar jelas) mendapatkan rata rata penilaian dari validator mencapai 3,4 dengan presentase 85%. Pada aspek 10 (Ketepatan penggunaan font (pemilihan, ukuran dan warna teks) agar mudah dibaca) mendapatkan nilai rata rata penilaian dari validator mencapai 3,0 dengan presentase 75%. Sedangkan hasil penilaian validator paling rendah terdapat pada aspek 1(Ukuran file tidak terlalu besar) dengan rata rata nilai 2,8 dengan presentase 70%.

b. Ahli Materi

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dalam penilaian validasi kelayakan media pada ahli materi diatas, maka dibuatlah diagram sebagai berikut:



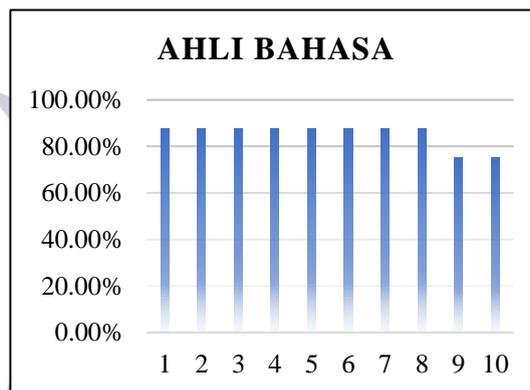
Gambar 2. Diagram Presentase Validasi Ahli Materi

Berdasarkan hasil diagram diatas penilaian hasil uji kelayakan media video pada ahli materi mendapatkan nilai rata rata tertinggi pada aspek 1 (Materi yang disajikan dalam video sistematis), aspek 2 (Alur video tutorial jelas), aspek 4 (Penggunaan media video membuat pembelajaran lebih menarik), aspek 5 (Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran), aspek 6 (Urutan penyampaian materi pembelajaran dalam video logis dan runtut), aspek 7(Materi yang disajikan dalam video tepat, baik dari segi kecukupan maupun kedalamannya), aspek 8 (Uraian materi yang disajikan relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik), aspek 9 (Peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan media video),

aspek 10 (Media Video mendorong rasa ingin tahu peserta didik). Pada penilaian aspek tersebut mendapat nilai rerata 3,8 dan 95% pada setiap aspeknya. Sedangkan hasil penilaian terendah ialah aspek 3 (Kebenaran materi) dan nilai rerata 3,6 dan presentase 90%.

c. Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dalam penilaian validasi kelayakan media pada ahli bahasa maka dibuatlah diagram sebagai berikut:

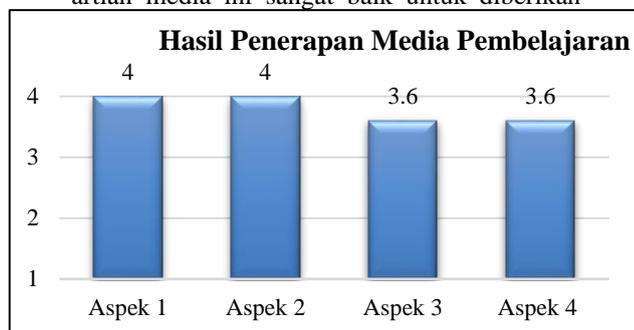


Gambar 3. Diagram Presentase Validasi Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil diagram diatas penilaian hasil kelayakan validasi media pada ahli bahasa dapat di lihat aspek penilaian tertinggi pada aspek 1 (Penulisan kata sesuai seperti ejaan yang berlaku), aspek 2 (Ketepatan penggunaan serta penulisan bahasa asing), aspek 3 (Kejelasan kata serta istilah yang dipakai), aspek 4 (Pemilihan kosa kata yang konsisten), aspek 5 (Penyajian kalimat dengan jelas dan lugas), aspek 6 (Pesan dan informasi dalam media video tutorial dapat di pahami dengan baik), aspek 7 (Dapat memotivasi dan mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi), aspek 8 (Pengaturan jarak yang digunakan tiap kalimat), pada penilaian aspek tersebut mendapatkan nilai rerata 3,5 dan 87,5% pada setiap aspeknya. Sedangkan penilaian hasil uji kelayakan media pada ahli bahasa terendah pada aspek 9 (Kesesuaian bentuk serta huruf yang digunakan) dan aspek 10 (Kesesuaian penempatan kata/kalimat video) mendapatkan nilai rata rata 3 di setiap aspeknya dengan presentase 75%.

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh validator media di atas bisa diambil simpulan jika hasil yang diperoleh pada tiap kategori ahli

media di peroleh rata rata 3,52 (sangat baik), ahli materi 3,78 (sangat baik), ahli bahasa 3,4 (baik). Sehingga dapat di peroleh kesimpulan rata rata keseluruhan hasil uji validasi kelayakan media yaitu 3,56 (Sangat baik) dalam artian media ini sangat baik untuk diberikan



pada peserta didik serta berfungsi dengan baik bila digunakan sebagai media tampilan kegiatan pendidikan.

Sependapat dengan Ratnawati (2018) dengan persentase rata-rata sebesar 89%, temuan validasi ahli media memperlihatkan betapa layaknya media pengajaran video sistem pengapian. Dengan evaluasi rata-rata sebesar 86%, temuan validasi ahli konten menunjukkan betapa layaknya media pembelajaran video pembelajaran sistem pengapian. Temuan evaluasi pengguna yang memiliki 85% pada uji kelompok kecil serta 87% pada uji kelompok besar menunjukkan betapa praktisnya media pengajaran video sistem pengapian ini. Tingkat ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 31%. 51% siswa lulus ujian sebelumnya, dan 82% di antaranya menyelesaikan ujian berikutnya, yang mengukur hasil belajar siswa.

2. Penerapan Media Pembelajaran Video

Hasil mengenai penerapan media video tutorial tata rias foto hitam putih diperoleh berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tiga orang pengamat, yang meliputi dua orang mahasiswa S1 Pendidikan Unesa Tatarias angkatan 2019 dan satu orang guru mata pelajaran Konsentrasi Keterampilan di SMKN 3 Probolinggo. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran di SMK Negeri 3 Probolinggo. Evaluasi dan hasil pengolahan data penggunaan media pembelajaran adalah sebagai berikut. Video cara mengaplikasikan kosmetik pada foto hitam putih:

Tabel 5. Keterlaksanaan Penerapan Media Pembelajaran Video

No	Aspek yang diamati	Terlaksanaan		Penilaian skor observer			Rata - Rata
		Ya	Tidak	O1	O2	O3	
1	Pendahuluan	✓		4	4	4	4
2	Kegiatan Inti	✓		4	4	4	4
3	Kegiatan Akhir	✓		4	4	3	3,6
4	Pengelolaan pembelajaran	✓		4	3	4	3,6

Berdasarkan hasil data penilaian keterlaksanaan penerapan media pembelajaran video yang di dapatkan pada table diatas maka dapat di buat diagram sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Hasil Penerapan Media Pembelajaran Bahasa

Melalui pengolahan data berikut di dapatkan hasil penerrapan media video tutorial pada praktik rias wajah fotografi (rias wajah foto hitam putih), berdasarkan diagram diatas di dapatkan bahwa:

- Pada kategori sangat baik, pengenalan aspek 1 mendapat skor implementasi sintaksis sebesar 4.
- Pada kategori sangat baik, Aspek 2 atau kegiatan inti mendapat skor 4.
- Aspek 3 atau tugas terakhir yang mendapat penilaian sangat baik sebesar 3,66.
- Pengelolaan pembelajaran atau aspek 4 mendapat penilaian sangat baik sebesar 3,66..

Penerapan media video tutorial rias wajah fotografi mendapatkan nilai tertinggi pada aspek 1(Pendahuluan) dan aspek 2 (Kegiatan inti) dengan kategori sangat baik. Pada aspek 1 (Pendahuluan) yakni kegiatan pendahuluan hal ini dijelaskan oleh guru memberikan pertanyaan pengetahuan seputar rias wajah fotografi, menyampaikan tujuan dan teknik yang digunakan dalam rias wajah foto hitam putih sekaligus memberikan contoh hasil make up rias wajah fotografi dengan baik. Pada aspek 2 ialah kegiatan inti dengan kriteria sangat baik, dalam hal ini guru menjelaskan dan menayangkan video tutorial rias wajah fotografi sembari memberikan instruksi hal apa saja yang harus diperhatikan, kemudian mempersilahkan siswa untuk praktik sekaligus mengamati siswa dalam melakukan praktik sesuai dengan prosedur yang telah dijelaskan. Output yang diberikan oleh siswa menjadi baik ketika siswa dapat memahami materi yang mana wawasan

dari siswa cukup untuk melakukan praktik.

Pada aspek 3 (Kegiatan akhir) dan aspek 4 (pengelolaan pembelajaran) mendapatkan nilai terendah yaitu kegiatan ahir dan pengelolaan pembelajaran. Pada aspek 3 hal ini dijelaskan pada kegiatan akhir guru mengevaluasi hasil praktek siswa dan membimbing siswa untuk melakukan latihan lanjutan berupa memberikan tugas, pada aspek ini pada evaluasi hasil praktek siswa dengan baik namun pada membimbing siswa untuk melakukan tugas lanjutan tersebut guru belum spesifik menyampaikan tugas atau materi lanjutan. Pada aspek 4 yaitu pengelolaan pembelajaran, hal ini dijelaskan oleh alokasi waktu pada pembelajaran sudah sangat baik dan efisien, namun masih terdapat ketidaksesuaian time table pada pelaksanaan lapangan dengan time table yang telah ditentukan dikarenakan siswa masih belum biasa memmanagement waktu untuk pelaksanaan dan pada praktik kali ini siswa melaksanakan praktik rias dengan cara bergantian antar teman sehingga alokasi waktu kurang efektif.

Berdasarkan data penerapan media video tutorial rias wajah fotografi hitam putih mendapatkan nilai rata rata keseluruhan dari ke empat aspek sebesar 3,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata rata keseluruhan penerapan media pembelajaran mendapatkan kategori Sangat Baik.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes kinerja	.179	30	.023	.930	30	.061

a. Lilliefors Significance Correction

Lebih lanjut oleh Akmal Yuditya Adiar (2017) yang menemukan jika materi pengajaran video tutorial bermanfaat sebagai alat pengajaran pada mata pelajaran produktif dan dijadikan sebagai sumber utama materi membangun jaringan bagi siswa kelas X di SMA. SMK Al Islam Surakarta. Temuan ini menyiratkan bahwa materi pembelajaran dengan video tutorial dapat berfungsi sebagai bentuk pengajaran alternatif untuk disiplin ilmu produktif yang fokus utamanya adalah menciptakan jaringan fundamental.

3. Tes Praktik Rias Wajah Fotografi (Rias wajah foto hitam putih)

Hasil praktik rias wajah fotogrfi hitam putih di penelitian didapat melewati tes kinerja yang sudah dilaksanakan pada siswa SMK Negeri 3 Probolinggo. Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditentukan yaitu 75, berikut data yang di peroleh dari nilai hasil praktek rias wajah fotografi.

Berdasarkan hasil data penilaian tes kinerja rias wajah fotografi hitam putih maka dapat di buat diagram sebagai berikut:

Gambar 5. Presentase Hasil Tes Kinerja Siswa (Psikomotor)



Diagarm diatas menunjukkan bahwa 30 siswa dinyatakan tuntas pada uji tes kinerja rias wajah fotografi hitam putih serta 0 peserta didik yang diketahui tidak tuntas, sehingga presentase peserta didik yang lulus sebesar 100 % pada praktik rias wajah fotografi hitam putih. Data uji kinerja dlaksanakan uji statistik yaitu uji-t untuk dile pengujian tambahan. Uji-t yang dipakai di penelitian ini ialah uji one sample t test. Untuk memastikan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal untuk uji one sample t -est lebih dahulu dilaksanakan uji normalitas dengan memakai uji *Kolmogrov Smirnov*, sebelum dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji t.

Tabel 6. Tes Normalitas

jika $> \alpha$ (0,05) merupakan nilai signifikansi. Nilai signifikansi uji kemampuan sebesar 0,061 pada tabel uji normalitas. Setelah itu, data dianggap terdistribusi secara teratur dan nilai signifikansinya ditentukan sebesar (0,061) $> \alpha$ (0,05). Hasil ujian kinerja siswa dapat dipastikan dengan memakai uji one sample t-test jika data telah ditentukan guna didistribusikan secara teratur.

Hasil perhitungan uji one sample t-test yang dilakukan dengan SPSS 26 ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji t-one Sample Test

One-Sample Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
hasilteskinerja	28	87.00	2.776
			525

One-Sample Test							
Test Value = 75							
t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
		One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper	
hasilteskinerja	22.878	27	<.001	<.001	12.000	10.92	13.08

dengan (0,05/1 :27) dan taraf signifikan 0,05 dan di peroleh $t_{table} = 1,703$ maka bisa dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka melalui penerapan media video tutorial rias wajah fotografi hitam putih ini siswa lebih terampil.

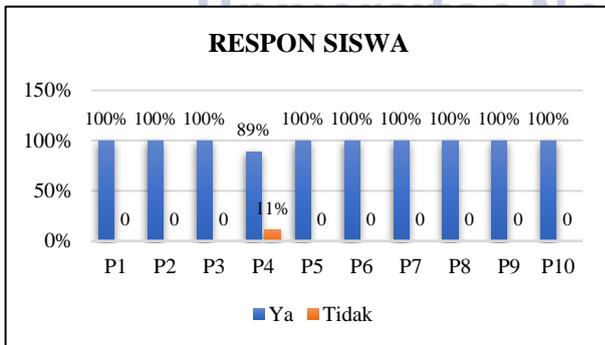
Dengan lulusnya seluruh siswa pada praktik rias wajah fotografi hitam putih menunjukkan jika peserta didik sudah memahami pengajaran yang sudah diberi serta sanggup menggunakan ilmu yang telah diperoleh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya didorong untuk mempertimbangkan pemakaian media video pembelajaran di konteks pengajaran tambahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Septian Eko Cahyanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil penelitian memperlihatkan jika hasil belajar pada kelas eksperimen ke-69 mengalami peningkatan dengan rata-rata peningkatan dari 66,9 menjadi 79,16. Rata-ratanya adalah 12,26. Kelompok kontrol memperoleh rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 2,8, naik dari 66,6 menjadi 69,4.

4. Respon Siswa

Berikut ialah hasil respon siswa dari jumlah 30 peserta sisik SMK Negeri 3 Probolinggo tentang penerapan media video tutorial rias wajah fotografi hitam putih selama proses pembelajarn berlangsung.

Gambar 5. Presentase Hasil Respon Siswa



Keterangan Aspek:

Tabel 8. Keterangan Aspek Respon Siswa

No	Aspek
1	Media pembelajaran video tutorial memiliki daya tarik yang tinggi
2	Media video ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar mengenai rias wajah foto hitam putih
3	Dengan menggunakan media video ini dapat membuat belajar rias wajah foto hitam putih tidak membosankan.
4	Audio (Musik) sebagai latar belakang media dapat di dengar jelas
5	Adanya media video lebih menyenangkan di banding hanya dengan metode ceramah saja.
6	Penyampaian media video ini mendorong saya untuk mempunyai rasa ingin tahu
7	Materi yang disajikan dalam media video ini mudah dipahami
8	Kalimat yang digunakan dalam media video ini jelas dan mudah dipahami
9	Bahasa yang digunakan dalam media video ini sederhana dan mudah dimengerti.
10	Huruf yang digunakan sederhana dan mudah di baca

Berdasarkan diagram diatas di dapat bahwa ke sembilan aspek mendapat nilai tinggi yaitu mencapai 100% dengan kategori sangat baik sedangkan aspek terendah pada aspek 4 yaitu Audio (Musik) sebagai latar belakang media dapat di dengar jelas, pada aspek tersebut dengan presentase menjawab “YA” sebesar 89% dan presentase menjawab “Tidak” sebesar 11% dengan kategori sangat baik.

Total rata-rata persentase balasan presentasi peserta didik masuk pada kategori sangat baik yaitu sebesar 98,9%. Artinya, rata-rata siswa menganggap media pembelajaran video mudah diikuti dan menyenangkan untuk mempelajari konten riasan fotografi hitam putih.

Seperti penelitian yang didapatkan Aciritin Nuril (2020) yang mengatakan jika survei respon siswa divalidasi melalui serangkaian prosedur pengajaran dengan menggunakan modul yang dirancang oleh peneliti, selain memvalidasi materi serta media pengajaran. Berdasarkan jawaban peserta didik, penilaian selesai. Berdasarkan evaluasi jawaban siswa terhadap angket, materi pembelajaran

secara keseluruhan dinyatakan berguna dengan nilai 87,35%.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengolahan data penelitian dan temuan penelitian yakni:

1. Pada validasi video tutorial rias wajah fotografi yang sudah divalidasikan oleh 3 dosen validator dan 2 guru validator secara keseluruhan mendapatkan presentase sebesar 3,56 dan tergolong kategori sangat baik dan layak guna menjadi media pembelajaran pada penelitian.
2. Penerapan media videon tutorial pada materi rias wajah fotografi hitam putih secara keseluruhan memperoleh nilai rerata sebesar 3,8 dan terindikasi kategori sangat baik.
3. Hasil penelitian tes kinerja memperoleh rerata 87,00 serta ketuntasan nilai keterampilan yakni 100%, ini mengindikasikan jika peserta didik bisa memahami pembelajaran yang sudah di berikan serta bisa melakukan yang sudah dipelajari dengan video tutorial.
4. Respon siswa menggunakan rerata keseluruhan 98,9 % pada materi rias fotografi hitam putih memakai video tutorial untuk media juga masuk ke kategori sangat baik.

Saran

1. Untuk Pendidik.
 - a. Menurut temuan penelitian, dampak media pembelajaran video tutorial sangat besar, dan penerapannya harus diperluas ke mata pelajaran lain dalam bidang yang berfokus pada keterampilan untuk memperkenalkan variasi.
 - b. Guru didorong untuk mendiversifikasi metode pengajaran mereka, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa dan mempertahankan keterlibatan.
 - c. Peran guru antara lain mengawasi siswa selama sesi praktik dan proses pembelajaran untuk memastikan

pemantauan terus menerus terhadap aktivitas siswa, berkontribusi pada peningkatan keterampilan psikomotoriknya.

2. Untuk Peserta Didik.
 - a. Meningkatkan keterampilan kognitif melibatkan pengayaan pengetahuan melalui membaca ekstensif dan menerima pengalaman baru, memanfaatkan sumber daya seperti buku, komputer, dan internet.
 - b. Peningkatan keterampilan psikomotorik dapat dicapai dengan membentuk kelompok kecil siswa dan mengoptimalkan penggunaan materi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kerja berbasis proyek.
3. Untuk Program Pendidikan Tata Rias.
 - a. Media pengajaran video tutorial diakui sebagai alat yang baru dan berhasil. Oleh karena itu, dalam pembelajaran praktikum di lingkungan Program Studi Tata Rias disarankan untuk mengintegrasikan media pengajaran video tutorial. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kemandirian belajar tetapi juga mengasah kemampuan pemecahan masalah siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Praktek Siswa Dalam Capaian Pembelajaran Rias wajah fotografi (Rias Foto Hitam Putih) Di SMKN 3 Probolinggo”. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dindy Sinta Megasari, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing, Ibu Prof. Dr Mutimmatul Faidah S.Ag., M.Ag., dan Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm., selaku dosen penguji. Karya ini dipersembahkan pada keluarga penulis serta para rekan yang senantiasa mendoakan tanpa henti, menyemangati serta selalu memberikan motivasi baik moril maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal Yuditya. 2017. *Implementasi Video Tutorial Sebagai Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Pokok Membangun Jaringan Siswa Kelas X Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Islam Surakarta*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Cahyanto, Septian Eko. 2016. *Penggunaan Media Pembelajaran Video Pengantar. Praktik Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Elektropneumatik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Darmadi, H. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Kristanto, A. 2016. "Media Pembelajaran". *Bintang Sutabaya, Vol 1. Hal 129*.
- Kuddus, M. 2019. *Penerapan Media Video Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ski Di Kelas VII MTS Paradigma Palembang*.
- Mufida, Asifatin Nuril. 2020. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Tulungagung*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Skripsi). Retrieved from: [Http://Repo.Iain-Tulungagungt.Ac.Id](http://Repo.Iain-Tulungagungt.Ac.Id).
- Nurrita, T. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" (Vol. 03).
- Nuryadi, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku Media. Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta: KENCANA.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. 2020. "Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran." *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika, Vol 2 No (1), Hal 32*. Retrieved from: <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.568>
- Ratnawati, D. 2018. "Pengembangan Video Tutorial dalam Pembelajaran Sistem Pengapian di SMK." *Jurnal Taman Vokasi, Vol 6 No (1), Hal 68-76*.
- Riduwan, M. B. A. 2013. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Alf. Bandung
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.